



PEMBINAAN AKHLAK SANTRI MELALUI PROGRAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI MA SWASTA TERPADU GUGUAK RANDAH

Zitni Trynanda✉

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukit Tinggi

✉email: ziziinst17@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku akhlak santri di MA Swasta Terpadu Guguak Randah melalui pembinaan karakter yang terstruktur. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh menurunnya kedisiplinan, sopan santun, dan sikap hormat santri di tengah arus modernisasi dan perkembangan teknologi digital. Metode pelaksanaan dilakukan melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama empat bulan, dengan pendekatan pembinaan akhlak yang meliputi ceramah keagamaan, keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta bimbingan langsung dalam aktivitas sehari-hari. Sebanyak 80 santri kelas X–XII terlibat aktif dalam kegiatan ini. Santri dibimbing untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam kedisiplinan dan kesopanan santri, berdasarkan hasil observasi dan angket evaluasi. Selain itu, sebagian besar santri menunjukkan perubahan positif dalam sikap hormat kepada guru, disiplin waktu, dan etika berkomunikasi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan karakter yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan akhlak di madrasah di era modernisasi.

Kata Kunci: Akhlak; Pembinaan Karakter; Praktik Pengalaman Lapangan; Santri

Abstract: This community service activity aims to enhance students' awareness and moral behavior at MA Swasta Terpadu Guguak Randah through a structured character development program. The activity is motivated by the decline in discipline, politeness, and respect toward teachers among students amid the rapid growth of modernization and digital technology. The program was implemented through a teaching practicum over four months, employing a holistic approach that includes religious lectures, role modeling, positive habit formation, and direct mentoring in daily activities within the madrasa environment. A total of 80 students from grades X through XII actively participated in this program. The students were guided to understand and apply the values of noble character in their daily lives. The results indicate an improvement in students' discipline and politeness, as observed and evaluated through questionnaires. Furthermore, the majority of students demonstrated positive changes in their respect toward teachers, time discipline, and communication skills. This activity is expected to serve as an effective model for character development in strengthening moral education in madrasas in the era of modernization.

Keywords: Moral Behavior; Character Building; Teaching Practicum; Students



Article History:

Received: 17-11-2025

Revised : 13-12-2025

Accepted: 04-04-2026

Online : 02-06-2026



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan arus modernisasi telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal akses informasi, metode pembelajaran, dan pola interaksi sosial peserta didik. Di satu sisi, kemajuan ini memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih inovatif dan terbuka. Namun di sisi lain, perubahan tersebut juga menghadirkan tantangan serius, khususnya dalam pembentukan karakter dan perilaku moral peserta didik. Ketidakseimbangan antara perkembangan kognitif dan penguatan nilai moral berpotensi menimbulkan degradasi perilaku di kalangan generasi muda (Rahmadani dkk., 2025).

Fenomena penurunan *moral behavior* pada peserta didik saat ini ditandai oleh melemahnya kedisiplinan, berkurangnya rasa hormat terhadap guru, serta menurunnya kesopanan dalam berkomunikasi. Kondisi ini menunjukkan adanya krisis karakter yang tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan karakter, dalam hal ini, menjadi elemen fundamental yang harus diintegrasikan secara sistematis dalam proses pendidikan (Quratul 'Aini dkk., 2024).

Pengaruh teknologi digital, khususnya media sosial, menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi perilaku remaja. Intensitas penggunaan media sosial tanpa kontrol yang memadai dapat mendorong perubahan nilai dan pola interaksi sosial yang tidak selalu selaras dengan norma moral dan religius (Ekawati et al., 2020). Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa paparan konten digital yang tidak terfilter dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional remaja secara signifikan (McLoyd dkk., 2011).

Dalam konteks tersebut, peserta didik cenderung mengalami pergeseran nilai yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti penggunaan bahasa yang kurang santun, rendahnya kedisiplinan, serta lemahnya tanggung jawab terhadap kewajiban belajar dan beribadah. Fenomena ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga berpotensi melemahkan fondasi moral apabila tidak diimbangi dengan pembinaan karakter yang memadai (Inayah dkk., 2025).

Permasalahan serupa juga ditemukan di MA Swasta Terpadu Guguak Randah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru, sebagian santri menunjukkan perilaku yang belum mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah. Indikator yang muncul antara lain kurangnya kedisiplinan, rendahnya kesopanan dalam berinteraksi, serta kurangnya konsistensi dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan berbasis agama sekalipun tidak terlepas dari pengaruh modernisasi.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan akhlak merupakan tujuan utama yang harus dicapai secara integral bersama dengan pengembangan aspek kognitif. Akhlak tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai perilaku nyata yang harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh

karena itu, proses pendidikan harus mampu mengintegrasikan nilai, sikap, dan praktik dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh.

Pendekatan pembinaan karakter yang efektif memerlukan strategi yang bersifat holistik dan berkelanjutan. Maqbulah dkk. (2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang berhasil adalah yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan melalui pengalaman langsung. Selain itu, teori *social learning* yang dikemukakan Bandura (1971) menekankan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku model di sekitarnya, sehingga keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter peserta didik.

Di samping itu, pembiasaan perilaku positif juga memiliki peran penting dalam membangun karakter. Perilaku yang dilakukan secara konsisten dalam jangka waktu tertentu akan berkembang menjadi kebiasaan yang menetap (Lally dkk., 2010). Dengan demikian, pembinaan akhlak perlu dirancang dalam bentuk kegiatan yang terstruktur, berulang, dan kontekstual agar nilai-nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi secara efektif.

Kebijakan penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam proses pendidikan. Temuan Durlak dkk. (2011) menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi sosial dan perilaku positif peserta didik secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang terencana dapat memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Swasta Terpadu Guguak Randah dirancang sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku akhlak santri. Program ini mengintegrasikan ceramah keagamaan, keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta bimbingan langsung dalam aktivitas sehari-hari. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan, sopan santun, serta sikap hormat santri terhadap guru, sekaligus menjadi model pembinaan karakter yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan akhlak di era modernisasi.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MA Swasta Terpadu Guguak Randah selama empat bulan, yaitu dari 14 Juli hingga 15 November 2025. Kegiatan ini merupakan implementasi program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berfokus pada pembinaan karakter santri secara terstruktur. Subjek kegiatan adalah 80 santri kelas X–XII yang secara aktif mengikuti kegiatan akademik dan keagamaan di lingkungan madrasah.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pembinaan karakter yang bersifat holistik, sistematis, dan berkelanjutan. Pendekatan ini mengintegrasikan beberapa strategi utama, yaitu ceramah keagamaan,

keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta bimbingan langsung dalam aktivitas keseharian santri. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan perilaku Hidayah dkk. (2017). Selain itu, teori *social learning* menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku model di lingkungannya (Bandura, 1971).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan.

1. Tahap Pra-Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan wawancara dengan guru untuk mengidentifikasi kondisi awal perilaku santri, khususnya terkait kedisiplinan, sikap hormat kepada guru, serta kesopanan dalam berkomunikasi. Hasil identifikasi ini digunakan sebagai dasar dalam merancang program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan santri.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan inti kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan secara terstruktur melalui beberapa bentuk kegiatan, (1) ceramah dan kajian keagamaan yang dilaksanakan secara berkala untuk memberikan pemahaman konseptual tentang nilai-nilai akhlakul karimah; (2) keteladanan oleh guru dan mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dalam interaksi sehari-hari sebagai contoh perilaku positif; (3) pembiasaan perilaku positif seperti disiplin waktu, penggunaan bahasa santun, serta budaya salam dalam kehidupan sehari-hari; dan (4) bimbingan langsung kepada santri dalam aktivitas harian, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk memastikan penerapan nilai-nilai yang telah dipelajari.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi langsung dan penyebaran angket sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen evaluasi difokuskan pada indikator kedisiplinan, sikap hormat kepada guru, dan kesopanan dalam berkomunikasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi perubahan perilaku santri sebagai dampak dari program pembinaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan akhlak melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Swasta Terpadu Guguak Randah dilaksanakan selama empat bulan, mulai 14 Juli hingga 15 November 2025.

1. Kondisi Awal Santri

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kondisi awal perilaku santri masih memerlukan pembinaan. Indikator yang diamati meliputi kedisiplinan, sikap hormat kepada guru, dan kesopanan dalam berkomunikasi. Sebagian santri menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat dan kurang mematuhi tata tertib madrasah. Selain itu, ditemukan penggunaan bahasa yang kurang santun dalam berinteraksi dengan guru serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan ibadah. Gambar 1

memperlihatkan suasana kelas saat mahasiswa melakukan observasi pertama untuk melihat keadaan santri di dalam kelas.



Gambar 1. Observasi kelas

Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah belum terinternalisasi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari santri. Pengaruh media sosial juga teridentifikasi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pola komunikasi dan perilaku santri, terutama dalam penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan norma kesopanan.

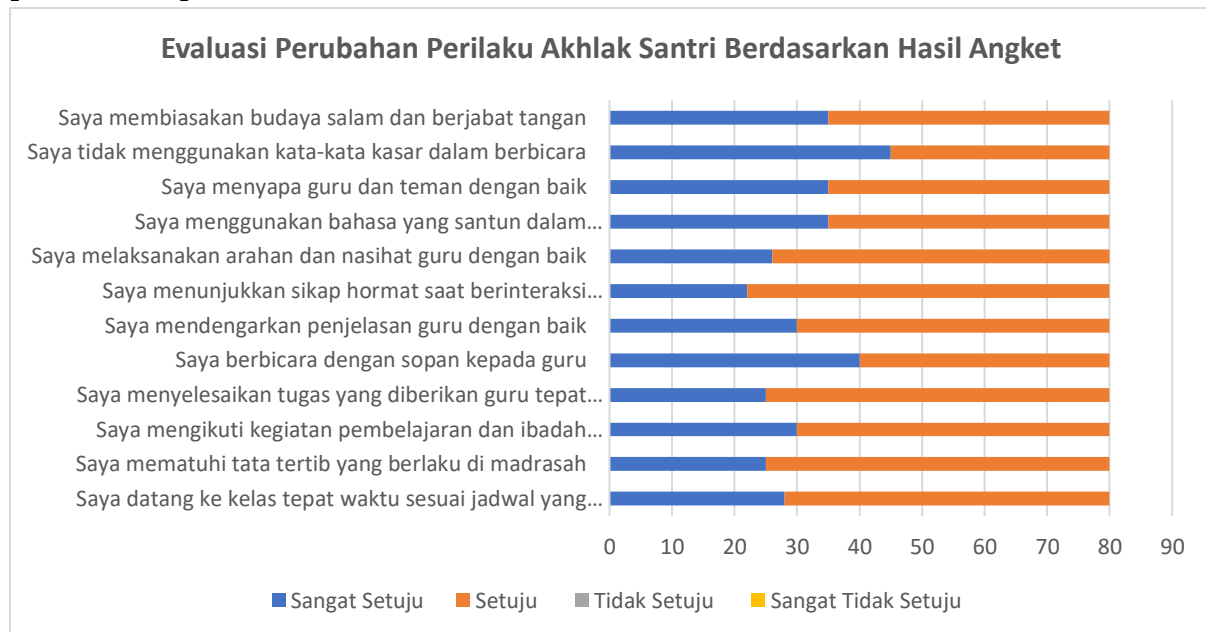
2. Pelaksanaan Program Pembinaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan dilakukan melalui empat bentuk intervensi utama sesuai dengan metode yang telah dirancang, yaitu ceramah keagamaan, keteladanan (*role modeling*), pembiasaan perilaku positif, dan bimbingan langsung. Pertama, ceramah dan kajian keagamaan dilaksanakan secara berkala untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya akhlakul karimah, khususnya dalam aspek adab terhadap guru, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai santri. Kedua, keteladanan (*role modeling*) diterapkan oleh guru dan mahasiswa PPL dalam interaksi sehari-hari. Perilaku seperti disiplin waktu, penggunaan bahasa santun, dan sikap hormat menjadi contoh konkret yang dapat diamati dan ditiru oleh santri. Ketiga, pembiasaan perilaku positif dilakukan melalui kegiatan rutin seperti budaya salam, berjabat tangan, menjaga kebersihan lingkungan, serta disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar dan ibadah. Pembiasaan ini dilaksanakan secara konsisten untuk membentuk kebiasaan yang berkelanjutan. Keempat, bimbingan langsung diberikan kepada santri dalam aktivitas sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah, untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang telah disampaikan dapat diimplementasikan secara nyata.

3. Hasil dan Dampak Kegiatan

Hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi dan angket menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku santri. Perubahan tersebut terlihat pada tiga indikator utama, yaitu kedisiplinan, sikap hormat kepada guru, dan kesopanan dalam berkomunikasi. Evaluasi perubahan perilaku santri dilakukan

melalui angket dengan skala Likert yang terdiri atas empat kategori, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Indikator yang digunakan meliputi tiga aspek utama, yaitu kedisiplinan, sikap hormat kepada guru, dan kesopanan dalam berkomunikasi. Gambar 2 evaluasi menunjukkan perubahan perilaku santri



Gambar 2. Hasil evaluasi pembinaan akhlak di MA Swasta Terpadu Guguak Randah

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar santri memberikan respon “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada seluruh indikator, yang mengindikasikan adanya peningkatan perilaku positif setelah pelaksanaan program pembinaan akhlak. Hasil Evaluasi Pembinaan Akhlak Santri di MA Swasta Terpadu Guguak Randah.

4. Faktor Pendukung dan Kendala

Keberhasilan program pembinaan akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain lingkungan madrasah yang kondusif, keterlibatan aktif guru sebagai teladan, serta kolaborasi antara mahasiswa PPL dan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Pertama, kurangnya pengawasan terhadap perilaku santri di luar lingkungan madrasah menyebabkan sebagian santri belum konsisten dalam menerapkan perilaku positif. Kedua, pengaruh media sosial yang cukup kuat menjadi tantangan dalam menjaga stabilitas perilaku santri. Ketiga, perbedaan tingkat kesadaran dan karakter individu santri menyebabkan variasi dalam kecepatan perubahan perilaku. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan pendekatan individual kepada santri yang memerlukan perhatian khusus, serta peningkatan komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua dalam memantau perkembangan perilaku santri di luar sekolah.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Swasta Terpadu Guguak Randah menunjukkan bahwa pembinaan akhlak santri yang dilaksanakan secara terstruktur melalui ceramah keagamaan, keteladanan (*role modeling*), pembiasaan perilaku positif, dan bimbingan langsung mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku akhlak santri. Hal ini terlihat dari adanya perubahan positif pada aspek kedisiplinan, sikap hormat kepada guru, dan kesopanan dalam berkomunikasi berdasarkan hasil observasi dan angket evaluasi, di mana sebagian besar santri menunjukkan respon “Setuju” dan “Sangat Setuju” terhadap indikator yang diukur. Keberhasilan program didukung oleh lingkungan madrasah yang kondusif dan keterlibatan aktif guru, meskipun masih terdapat kendala seperti pengaruh media sosial dan keterbatasan pengawasan di luar madrasah. Dengan demikian, program ini efektif sebagai model pembinaan karakter dalam mendukung penguatan pendidikan akhlak di madrasah di era modernisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Madrasah MA Swasta Terpadu Guguak Randah, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, serta seluruh guru dan pihak terkait yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), khususnya Putri Maharani, serta seluruh santriwan dan santriwati yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Bandura, A. (1971). *Social Learning Theory*. General Learning Press.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>Digital%20Object%20Identifier%20(DOI)
- Ekawati, D., Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2020). Pengaruh Interaksi Sosial Dan Religiusitas Terhadap Moralitas Siswa Kelas X BDP SMK Negeri 5 Madiun Tahun 2019/ 2020. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 36–44.
- Hidayah, N., Hardika, Hotifah, Y., Susilawati, S. Y., & Gunawan, I. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Malang.
- Inayah, S., Safaah, Kurdi, M., Anas, Ahmad, M., Rizyanti, Kusuma, A., Septiani, D., Prabandari, S., Hakim, U., Istiningsih, G., Romdhoni, P., Permana, R., Rasidi, & Wiyati, E. (2025). *Pendidikan Karakter Dan Moderasi Beragama*.

- Lally, P., Jaarsveld, C. H. M. van, Potts, H. W. W., & Wardle, J. (2010). How are habits formed: Modelling habit formation in the real world. *European Journal of Social Psychology*, *40*(6), 998–1009. <https://doi.org/10.1002/ejsp.674>
- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). *Pendidikan Karakter*. Azzia Karya Bersama.
- McLoyd, V. C., Kaplan, R., Purtell, K. M., & Huston, A. C. (2011). Assessing the Effects of a Work-Based Antipoverty Program for Parents on Youth's Future Orientation and Employment Experiences. *Child Development*, *82*(1), 113–132. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01544.x>
- Quratul 'Aini, F., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(4), 54–69. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>
- Rahmadani, T., Fadilah, R., Juandi, J., & Setiawati, S. (2025). Pentingnya Penanaman Nilai—Nilai Karakter dalam Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, *2*(2), 282–293. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.516>